

Pengaruh ERM dan Risiko Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Moderasi Asimetri Informasi

Firdaus Abdul Rahman¹, Rona Naula Oktaviani^{1*}, Erwin Febriansyah², Ahmad Zubair M¹

¹Universitas Islam Riau

²Universitas Satu

e-mail: ronanaulaoktaviani@eco.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Enterprise Risk Management (ERM) dan Risiko Keuangan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (FRQ) dengan Asimetri Informasi sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals dan Consumer Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dan Moderated Regression Analysis (MRA). Variabel leverage dan profitabilitas digunakan sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ERM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan risiko keuangan tidak berpengaruh signifikan. Asimetri informasi terbukti memperlemah pengaruh ERM terhadap kualitas pelaporan keuangan, namun tidak memoderasi hubungan risiko keuangan. Secara praktis, temuan ini menunjukkan pentingnya implementasi manajemen risiko dan transparansi informasi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Keterbatasan penelitian terletak pada cakupan sektor industri dan penggunaan data sekunder, sehingga generalisasi hasil masih terbatas.

Kata kunci: Kualitas Laporan Keuangan; *Enterprise Risk Management*; Risiko Keuangan; Asimetri Informasi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Enterprise Risk Management (ERM) and Financial Risk on Financial Reporting Quality (FRQ) with Information Asymmetry as a moderating variable. The research uses a quantitative approach with panel data from companies in the Consumer Non-Cyclicals and Consumer Cyclicals sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2023 period. Analysis was conducted using panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA). Leverage and profitability variables were used as control variables. The results show that ERM has a positive and significant effect on financial reporting quality, while financial risk has no significant effect. Information asymmetry is proven to weaken the influence of ERM on financial reporting quality, but does not moderate the relationship of financial risk. Practically, these findings indicate the importance of risk management implementation and information transparency to enhance the credibility of companies' financial statements. The study's limitations lie in the scope of industry sectors and the use of secondary data, so the generalization of the results is still limited.

Keywords: Financial Reporting Quality; Enterprise Risk Management; Financial Risk; Information Asymmetry.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara, sedang mengalami perkembangan pesat di sektor energi. Perusahaan-perusahaan di sektor energi di Indonesia menunjukkan bahwa mereka menghadapi tantangan besar dalam mengelola risiko keuangan, terutama di tengah fluktuasi harga energi global dan perdagangan ekonomi domestik. Hal ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan guna menjaga kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Laporan keuangan merupakan bentuk akuntabilitas pengelolaan keuangan oleh suatu entitas, baik di sektor publik maupun swasta (Jauhari et al., 2021). Kualitas laporan keuangan mencerminkan seberapa akurat suatu perusahaan mengomunikasikan posisi dan kinerja keuangannya Purwasih, (2023), yang berfungsi sebagai informasi kunci untuk pengambilan

keputusan. Kualitas pelaporan keuangan tidak hanya diukur dari kepatuhannya terhadap standar akuntansi tetapi juga sejauh mana informasi tersebut mencerminkan realitas ekonomi perusahaan dan berguna untuk pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan (Prawati & Murwaningsari, 2024).

Sejumlah skandal akuntansi telah mengungkap kelemahan dalam kualitas pelaporan keuangan. Kualitas laporan keuangan sangat penting karena akan berdampak pada keputusan investasi. Laporan keuangan yang berkualitas mencakup informasi keuangan dan non-keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Ada dua aspek kualitas laporan keuangan, yaitu: 1) Sebagai indikator kinerja perusahaan yang mencerminkan laba saat ini dan proyeksi laba masa depan; 2) Hubungannya dengan kinerja pasar, di mana laba yang berkualitas tercermin dalam respons positif dari harga pasar saham (Asyik et al., 2023). Pelaporan keuangan yang buruk dapat mengakibatkan misinformasi bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, dan berdampak negatif pada kinerja dan reputasi perusahaan. Kualitas pelaporan keuangan juga dipengaruhi oleh nilai-nilai etika dan integritas manajemen, yang membentuk transparansi dan akuntabilitas pengungkapan keuangan (Winoto et al., 2023).

Asegdew (2016) mengatakan bahwa kualitas pelaporan mengacu pada seberapa baik laporan keuangan perusahaan mengomunikasikan kondisi ekonomi dasar dan kinerjanya selama periode pengukuran. Martinez-Ferrero (2014) dan Olowokure et al. (2015) menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan didefinisikan sebagai kebenaran informasi yang disampaikan oleh perusahaan kepada publik. Perusahaan yang memiliki kualitas yang baik dapat tercermin dalam penyajian laporan keuangan yang dipublikasikan secara berkala. Informasi laporan keuangan yang disajikan secara akuntabel dan benar akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kredibilitas dan integritas, memahami kode etik, dan santun dalam berbisnis.

Kualitas laporan keuangan yang disajikan dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah penerapan manajemen risiko di perusahaan (*Enterprise Risk Management/ERM*). Kochetova-Kozloski & Messier (2011) dan Widyastuti (2020) menemukan bahwa proses audit dan proses pelaporan keuangan secara umum mendapatkan manfaat dari penerapan ERM melalui efek informasi. Cohen et al., (2014) juga menjelaskan dalam wawancara semi-terstruktur mereka bahwa hubungan antara ERM dan kualitas akuntansi memungkinkan CFO dan auditor untuk menilai ketepatan estimasi secara lebih efektif, yang mengarah pada peningkatan kualitas proses pelaporan keuangan dan kekuatan pengendalian internal.

Perusahaan besar biasanya memiliki biaya agensi yang tinggi. Akibatnya, jika biaya agensi ini berkurang, perusahaan besar biasanya akan memberikan lebih banyak informasi kepada pemangku kepentingan terkait informasi ERM. Penelitian Handayani & Yanto (2013) menunjukkan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan penerapan ERM. *Enterprise Risk Management* merupakan salah satu pendekatan yang banyak diadopsi oleh perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko secara holistik. Di sektor energi, penerapan ERM sangat penting mengingat kompleksitas dan volatilitas lingkungan bisnis yang tinggi.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi kuantitatif yang dihasilkan oleh perusahaan, dan laba merupakan dasar pengambilan keputusan yang sering digunakan. Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Rafika (2018) perusahaan diharapkan mampu mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, karena semakin tinggi profitabilitasnya maka akan semakin baik. Profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai prospek perusahaan di masa mendatang, dan investor sangat memperhatikan sejauh mana investasinya dapat memberikan tingkat pengembalian yang sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) suatu perusahaan, maka semakin menarik bagi investor untuk berinvestasi, karena ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memberikan pengembalian yang besar dan mencerminkan kualitas laporan keuangan yang baik.

Utang jangka panjang merupakan salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset guna menjalankan operasional perusahaannya. Semakin besar hutang suatu

perusahaan, maka akan semakin besar pula resiko yang dihadapi oleh pemiliknya, sehingga pemilik akan meminta keuntungan yang lebih tinggi agar perusahaan tidak terancam likuidasi.

Laporan keuangan publik telah memuat berbagai skandal keuangan (*corporate fraud*) yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Salah satunya yang baru-baru ini terungkap di tahun 2020 adalah kasus manipulasi laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya. Menurut Agung Firman Sampurna, Ketua BPK yang dikutip dalam artikel www.economy.okezone.com (18/01/2020) menjelaskan bahwa PT Asuransi Jiwasraya melaporkan laba palsu, akibat praktik akuntansi atau *window dressing*. Kasus ini juga menyeret PT Hanson International, Tbk yang menerima dana dari PT Asuransi Jiwasraya. PT Hanson International, Tbk terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan mulai tahun 2016. Kasus-kasus yang terjadi tersebut menyebabkan kualitas laporan keuangan perusahaan perlu diselidiki.

Dalam PSAK No. 1, posisi laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur mengenai kinerja keuangan dan kinerja entitas. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen. Laporan keuangan yang dibuat harus relevan agar tidak membingungkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil suatu keputusan, salah satunya keputusan investasi. Keputusan investor mengenai investasi pada suatu perusahaan didasarkan pada berbagai pertimbangan, salah satunya adalah laba (Syarli, 2021).

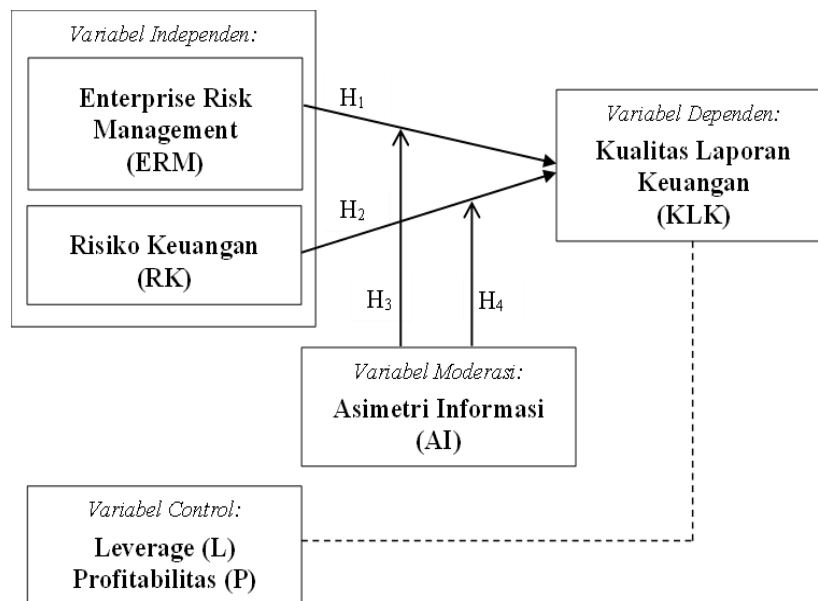
Selain laba, kualitas laporan keuangan secara keseluruhan juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola berbagai risiko yang melekat dalam operasionalnya. Enterprise Risk Management merupakan pendekatan strategis yang digunakan perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola seluruh jenis risiko secara terintegrasi. Cohen et al., (2014) penerapan ERM dapat memperkuat sistem pengendalian internal dan meningkatkan kualitas proses pelaporan keuangan. Hal senada juga disampaikan oleh Widyastuti (2020) yang menegaskan bahwa pengungkapan risiko yang komprehensif melalui ERM dapat meningkatkan transparansi dan mencerminkan laporan keuangan. Namun, risiko keuangan tetap menjadi tantangan utama, terutama pada sektor energi yang memiliki tingkat volatilitas yang tinggi. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola risiko keuangan, seperti ketidakseimbangan antara liabilitas dan aset atau fluktuasi arus kas, dapat mengganggu stabilitas informasi keuangan yang dilaporkan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana ERM dan risiko keuangan memengaruhi kualitas laporan keuangan, terutama pada perusahaan di sektor energi yang sangat rentan terhadap dampak eksternal.

Di sisi lain, efektivitas ERM dan manajemen risiko keuangan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh tingkat asimetri informasi di dalam perusahaan. Asimetri informasi terjadi ketika manajemen memiliki informasi yang tidak sepenuhnya diketahui oleh investor atau pemangku kepentingan lainnya. Asimetri informasi dapat memperluas efektivitas informasi keuangan, bahkan ketika sistem manajemen risiko telah diterapkan. Dalam konteks ini, asimetri informasi berpotensi melemahkan pengaruh ERM dan risiko keuangan terhadap kualitas laporan keuangan karena informasi yang relevan tidak sepenuhnya diungkapkan secara akurat (Hendrawati, 2018). Oleh karena itu, menarik untuk dikaji sejauh mana asimetri informasi dapat memoderasi hubungan antara ERM dan risiko keuangan terhadap kualitas laporan keuangan, terutama pada perusahaan sektor energi di Indonesia yang menghadapi tekanan tinggi dari sisi penutupan pasar.

Teori keagenan oleh Jensen & Meckling (1976) untuk menjelaskan hubungan kontraktual antara principal (pemilik) dan *agent* (manajer) dalam suatu perusahaan. Dalam konteks ini, manajer sebagai agen dipercaya untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik, tetapi seringkali memiliki kepentingan pribadi yang berbeda dengan kepentingan pemilik. Perbedaan tujuan ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai masalah keagenan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan biaya keagenan.

Spence (1973) menjelaskan teori pensinyalan, yaitu bagaimana pihak yang memiliki informasi lebih banyak (*insider*) dapat mengirimkan sinyal kepada pihak luar (*outsider*) untuk mengurangi asimetri informasi. Dalam situasi pasar yang tidak sempurna, manajer dapat menggunakan laporan keuangan, kebijakan dividen, atau tindakan investasi sebagai sinyal untuk menunjukkan kondisi atau prospek perusahaan yang sebenarnya. Spence menekankan bahwa sinyal

yang diberikan harus andal dan relevan, serta memerlukan biaya tertentu agar hanya perusahaan dengan kinerja baik yang mampu mengirimkan sinyal tersebut secara efektif.



Gambar 1. Model Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam tiga hal. Pertama, penelitian ini memperluas literatur kualitas pelaporan keuangan dengan menguji peran Enterprise Risk Management pada sektor consumer di Indonesia yang masih terbatas diteliti. Kedua, penelitian ini menguji peran asimetri informasi sebagai variabel moderasi yang menjelaskan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya. Ketiga, penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan terkait pentingnya transparansi informasi dalam meningkatkan efektivitas manajemen risiko.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan metode ilmiah untuk menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, risiko keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan melalui pengumpulan dan interpretasi data berupa angka. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu metode pengumpulan data yang menggambarkan karakteristik orang, peristiwa, atau situasi secara akurat, lengkap, dan sistematis (Sekaran & Bougie, 2017).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk Laporan Tahunan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Energi (BEI ENERGI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Total Sampel
1.	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> dan <i>Consumer Cyclicals</i> periode 2021-2023.	282
2.	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> dan <i>Consumer Cyclicals</i> yang listing 2023-2024.	(31)
3.	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> dan <i>Consumer Cyclicals</i> yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap, <i>suspend</i> , dan baru memulai IPO tahun 2022.	(41)
Total Perusahaan yang memenuhi kriteria		210

Jumlah Data: 210 × 3 Tahun

630

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
<i>Variabel</i> <i>Dependen</i> Kualitas Laporan Keuangan (FRQ)	Mencerminkan sejauh mana laporan keuangan dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan ekonomi yang akurat (Putri & Indriani, 2019).	$FRQ = \frac{NonOperating Accruals}{Total Asset}$ $*NonOperating Accruals = Total Accruals (before depreciation) - Operating Accruals$ $*Total Accruals = (Laba Bersih + Depresiasi/Amortisasi) - Arus Kas Operasi$ $Operating Accruals = (\Delta Piutang + \Delta Persediaan + \Delta Beban di Bayar di Muka) - (\Delta Hutang + \Delta Beban yang masih harus di Bayar + \Delta Hutang Pajak)$	Rasio
<i>Variabel</i> <i>Independen</i> Enterprise Risk Management (ERM)	Suatu proses pengelolaan risiko secara menyeluruh sebagai upaya untuk mengelola ketidakpastian dengan cara meminimalisir ancaman dan memaksimalkan peluang yang diimplementasikan ke dalam strategi perusahaan dalam mencapai tujuan (Widyastuti, 2020).	$IPERM = \frac{Total Item yang Digunakan}{108}$	Rasio
<i>Variabel</i> <i>Independen</i> Risiko Keuangan (RK)	Sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Subagio & Manulu, 2017).	$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{Total Liabilitas}{Total Equity}$	Rasio
<i>Variabel</i> <i>Moderasi</i> Asimetri Informasi (AI)	Kondisi di mana satu pihak dalam suatu transaksi memiliki akses atau pengetahuan yang lebih besar tentang informasi daripada pihak lainnya (Purba & Suaryana, 2018).	$SP_{i,t} = \frac{(AP_{i,t} - BP_{i,t})}{\left(\frac{AP_{i,t} + BP_{i,t}}{2}\right)} \times 100$ Keterangan: AP _{i,t} = Harga ask tertinggi saham perusahaan <i>i</i> yang terjadi pada hari <i>t</i> (pada tanggal publikasi <i>annual report</i>) BP _{i,t} = Harga bid terendah saham perusahaan <i>i</i> yang terjadi pada hari <i>t</i> (pada tanggal publikasi <i>annual report</i>)	Rasio
<i>Variabel</i> <i>Kontrol</i> Leverage (LEV)	Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi (Putri & Indriani, 2019).	$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{Total Kewajiban}{Total Aset} \times 100\%$	Rasio
<i>Variabel</i> <i>Kontrol</i> Profitabilitas (PRO)	Kemampuan yang dimiliki perusahaan menghasilkan laba pada saat kegiatan operasi dengan memanfaatkan	$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva}$	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
	aktiva yang ada (Helmi et al., 2023).		

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen dengan pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Data diolah menggunakan perangkat lunak *Eviews*. Model regresi data panel yang digunakan melibatkan pemilihan model terbaik melalui uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan *Multiple Regression Analysis* (MRA) yang menguji interaksi variabel independen dan variabel moderat pada variabel dependen yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2019).

Uji statistik yang dilakukan mencakup uji signifikansi parsial (uji *t*), uji signifikansi simultan (uji *F*), serta uji asumsi klasik seperti multikolinearitas dan heteroskedastisitas, guna memastikan validitas model. Analisis ini dilakukan untuk menguji pengaruh ERM, RK, LEV, PRO, dan AI terhadap FRQ (persamaan 1), dan juga menguji efek moderasi AI dalam hubungan ERM, RK, LEV, dan PRO terhadap FRQ (persamaan 2). Model penelitian adalah sebagai berikut:

$$FRQ = \alpha + \beta_1ERM + \beta_2RK + \beta_3LEV + \beta_4PRO + \beta_5AI + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

$$FRQ = \alpha + \beta_1ERM + \beta_2RK + \beta_3LEV + \beta_4PRO + \beta_5AI + \beta_6ERM*AI + \beta_7RK*AI + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
FRQ	630	-232,15	74,19	-1,19	11,07
ERM	630	0,00	0,38	0,15	0,07
RK	630	-307,87	586,83	2,93	32,23
LEV	630	0,00	117,38	7,72	19,80
PRO	630	-42,89	28,19	-0,08	2,64
AI	630	-9,52	42,97	3,96	4,83

Tabel 3 memperlihatkan hasil uji statistik deskriptif setiap variabel penelitian ini. FRQ memiliki nilai rata-rata negatif (-1,19) dengan standar deviasi 11,07 yang menunjukkan bahwa terdapat variasi signifikan dalam kualitas laporan keuangan perusahaan. ERM memiliki rata-rata 0,15 dan standar deviasi 0,07 ini menunjukkan bahwa tingkat penerapan manajemen risiko di perusahaan cenderung rendah dengan sedikit variasi antar perusahaan. RK memiliki nilai maksimum yang sangat tinggi, yaitu 586,83 dan standar deviasi 32,23 ini mengindikasikan adanya perbedaan besar dalam tingkat risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. LEV memiliki rata-rata 7,72 dengan standar deviasi 19,80 yang menunjukkan adanya perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi dibandingkan ekuitasnya. PRO memiliki rata-rata mendekati nol -0,08 ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. AI memiliki rata-rata 3,96 dengan standar deviasi 4,83 yang menunjukkan adanya perbedaan informasi yang cukup signifikan antara manajemen dan pemangku kepentingan perusahaan.

Pemilihan Data Panel

Tabel 4. Hasil Tes Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: UCHOW
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.997074	(209,413)	0.5045
Cross-section Chi-square	257.360552	209	0.0127

Berdasarkan hasil Tes Chow, menunjukkan nilai Prob. dari *cross-section chi-square* sebesar $0,0127 < 0,05$. Maka, sesuai kriteria keputusan, yang terpilih adalah model *Fixed Effect Model*

(FEM). Karena pada Uji Chow yang terpilih adalah FEM maka, perlu melakukan pengujian lanjutan dengan Uji Hausman untuk menentukan apakah model *fixed* atau *random* yang digunakan.

Tabel 5. Hasil Tes Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: UHUSMANT
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.982947	7	0.1011

Berdasarkan hasil Tes Hausman, menunjukkan nilai Prob. dari *cross-section random* sebesar $0,1011 > 0,05$. Maka, sesuai kriteria keputusan, yang terpilih adalah model *Random Effect Model* (REM). Karena pada Uji Hausman yang terpilih adalah REM, maka perlu melakukan pengujian lanjutan dengan Uji Lagrange Multiplier (LM Test) untuk menentukan apakah model *random* atau *common* yang digunakan.

Tabel 6. Hasil Tes Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

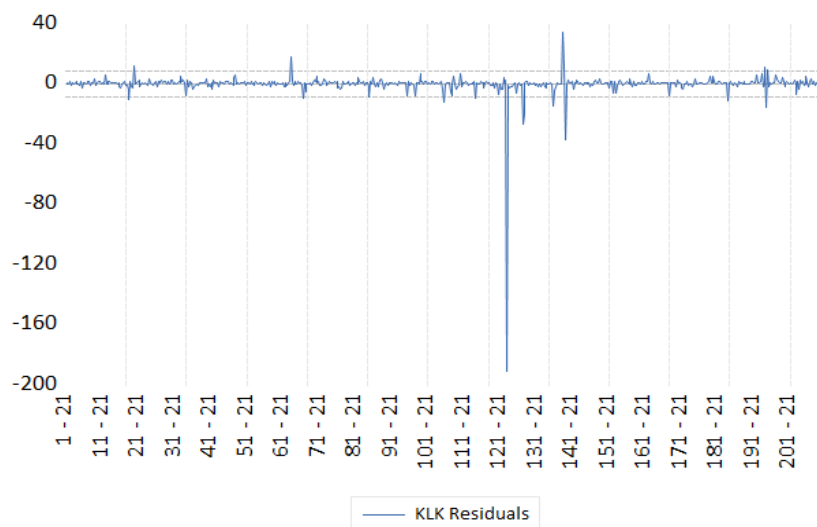
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.072307 (0.7880)	0.954028 (0.3287)	1.026335 (0.3110)
Honda	-0.268899 (0.6060)	-0.976744 (0.8357)	-0.880803 (0.8108)
King-Wu	-0.268899 (0.6060)	-0.976744 (0.8357)	-0.998283 (0.8409)
Standardized Honda	-0.182060 (0.5722)	-0.628011 (0.7350)	-11.97717 (1.0000)
Standardized King-Wu	-0.182060 (0.5722)	-0.628011 (0.7350)	-4.124631 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Berdasarkan hasil Tes Lagrange Multiplier, menunjukkan nilai Prob. dari *cross-section breusch-pagan* sebesar $0,7880 > 0,05$. Maka, sesuai kriteria keputusan, yang terpilih adalah model *Common Effect Model* (CEM). Jadi, berdasarkan hasil dari Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM, maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah **model CEM**.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	ERM	RK	LEV	PRO	AI
ERM	1,00	-0,04	0,12	-0,00	0,01
RK	-0,04	1,00	-0,07	0,00	-0,11
LEV	0,12	-0,07	1,00	-0,07	0,09
PRO	-0,00	0,00	-0,07	1,00	0,00
AI	-0,01	-0,11	0,09	0,00	1,00

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji multikolinearitas menunjukkan koefisien korelasi antar variabel independen (ERM, RK, LEV, PRO, dan AI) $< 0,85$. Maka artinya bahwa, terbebas atau lolos dari uji multikolinearitas atau tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari grafik residual (yang berwarna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Sehingga, menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos dari uji heteroskedastisitas.

Persamaan Regresi Data Panel

$$FRQ = -8,28267447388 + 37,3000220398*ERM + 0,0146870943671*RK - 0,0105553986656*LEV - 2,45815812737*PRO + 0,30781518407*AI$$

$$FRQ = -12,6735651963 + 68,0356402265*ERM + 0,0156528817534*RK - 0,00336604929319*LEV - 2,45596963226*PRO + 1,40972465693*AI - 7,76536242641*ERM_AI - 0,000962128718163*RK_AI$$

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Data Panel Model Common

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.282674	0.799646	-10.35792	0.0000
ERM	37.30002	4.414625	8.449193	0.0000
RK	0.014687	0.010510	1.397404	0.1628
LEV	-0.010555	0.017248	-0.611986	0.5408
PRO	-2.458158	0.127365	-19.30012	0.0000
AI	0.307815	0.070175	4.386366	0.0000

Hipotesis Pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (FRQ). Dari hasil uji *t* diperoleh nilai *t* hitung sebesar 8,449193 > *t* tabel, yaitu 1,963748654 dan nilai sig. 0,0000 < 0,05. Maka, ERM (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap FRQ (Y). Artinya, semakin baik penerapan ERM, semakin baik pula FRQ perusahaan. Sehingga, H_0 ditolak **H_1 diterima**.

Hipotesis Kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Risiko Keuangan (RK) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (FRQ). Dari hasil uji *t* diperoleh nilai *t* hitung sebesar 1,397404 > *t* tabel, yaitu 1,963748654 dan nilai sig. 0,1628 > 0,05. Maka, RK (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap FRQ (Y). Artinya, risiko keuangan yang tinggi atau rendah tidak secara langsung memengaruhi FRQ perusahaan. Sehingga, H_0 diterima **H_2 ditolak**.

Moderated Regretion Analysis (MRA)

Tabel 9. Hasil Uji Moderated Regretion Analysis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12.67357	0.948383	-13.36334	0.0000
ERM	68.03564	5.767603	11.79617	0.0000
RK	0.015653	0.011022	1.420089	0.1561
LEV	-0.003366	0.016733	-0.201161	0.8406
PRO	-2.455970	0.121737	-20.17433	0.0000
AI	1.409725	0.156111	9.030263	0.0000
ERM_AI	-7.765362	0.993197	-7.818553	0.0000
RK_AI	-0.000962	0.001128	-0.852790	0.3941

Hipotesis Ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji Asimetri Informasi (AI) memoderasi hubungan antara *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (FRQ). Dari hasil uji *t* diperoleh nilai *t* hitung sebesar -7,818553 < *t* tabel, yaitu 1,963748654 dan nilai sig. 0,0000 < 0,05. Maka, AI secara signifikan memoderasi hubungan negatif antara ERM dan FRQ. Artinya, keberadaan AI justru melemahkan hubungan positif antara ERM dan FRQ. Ketika informasi tidak transparan, efektivitas ERM dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan berkurang. Sehingga, H_0 ditolak **H_3 diterima**.

Hipotesis Keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji Asimetri Informasi (AI) memoderasi hubungan antara Risiko Keuangan (RK) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (FRQ). Dari hasil uji *t* diperoleh nilai *t* hitung sebesar -0,852790 < *t* tabel, yaitu 1,963748654 dan nilai sig. 0,3941 > 0,05. Maka, AI tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara RK dan FRQ. Artinya, RK tidak memiliki pengaruh langsung terhadap FRQ, bahkan dengan adanya AI. Sehingga, H_0 diterima **H_4 ditolak**.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.477801
Adjusted R-squared	0.471925
S.E. of regression	8.050273
Sum squared resid	40309.89
Log likelihood	-2203.900
F-statistic	81.30253
Prob(F-statistic)	0.000000

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Pada Tabel 10 ini menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* 0,471925. Artinya, 47,19% variasi dalam variabel FRQ berdasarkan variabel independen (ERM, RK, LEV, PRO, dan AI sebagai interaksi moderasinya). Sedangkan, sisanya 52,81% variasi dalam FRQ dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Enterprise Risk Management (ERM) signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (FRQ).

Dari hasil regresi yang dilakukan, nilai *Coefficient* variabel ERM menunjukkan nilai positif sebesar 37,30002 dengan tingkat signifikansi *p-value* 0,0000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ERM berpengaruh signifikan terhadap FRQ perusahaan. Ini menegaskan bahwa penerapan ERM yang lebih baik dapat meningkatkan FRQ perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ERM berkontribusi dalam meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan dengan memperbaiki sistem pengendalian internal dan pengelolaan risiko yang lebih efektif. ERM yang efektif berhubungan positif dengan peningkatan FRQ. Beasley et al., (2008) dan Gordon et al., (2009) misalnya, menemukan bahwa ERM dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko secara lebih efektif, yang pada akhirnya meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan.

Penerapan ERM secara efektif dapat meningkatkan kualitas informasi dalam laporan keuangan, memperkuat kontrol internal, dan mengurangi ketidakpastian dalam pelaporan (Madu & Shehu, 2021). ERM meningkatkan keandalan dan akurasi laporan keuangan dengan cara menyelaraskan strategi risiko dengan praktik pelaporan keuangan (Gao et al., 2025).

Pengaruh Risiko Keuangan (RK) tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (FRQ).

Hasil regresi yang dilakukan, nilai *Coefficient* variabel RK menunjukkan nilai positif sebesar 0,014687 dengan tingkat signifikansi *p-value* 0,1628 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat RK yang tinggi tidak berpengaruh signifikan terhadap FRQ yang disajikan perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan risiko keuangan yang tinggi cenderung melakukan praktik perataan laba dengan menggunakan *debt covenant*, yaitu menunda pengakuan biaya untuk beberapa periode agar tingkat hutang tidak tinggi, sehingga bisa menaikkan citra perusahaan dimata pihak eksternal (Syahzuni, 2019). Hal ini sering dilakukan melalui strategi pelaporan yang bersifat sementara (dengan menunda pencatatan beban atau melakukan rekayasa laporan agar terlihat stabil). Selain itu, pengaruh risiko keuangan terhadap kualitas laporan antar perusahaan berbeda-beda, meskipun perusahaan mengalami risiko keuangan yang tinggi, namun tetap dapat menyajikan laporan keuangan yang tampak berkualitas.

Asimetri Informasi (AI) Memperkuat Hubungan Negatif Signifikan antara Enterprise Risk Management (ERM) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (FRQ).

Dari hasil regresi yang dilakukan, nilai *Coefficient* interaksi antara AI dan ERM menunjukkan nilai negatif sebesar -7,765362 dengan tingkat signifikansi *p-value* 0,0000 < 0,05. Ini mengindikasikan bahwa ERM dan AI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FRQ. Artinya, AI memperlemah pengaruh ERM terhadap FRQ. Dengan kata lain, meskipun ERM meningkatkan FRQ, jika tingkat AI tinggi, dampak positif dari ERM terhadap FRQ akan berkurang.

Temuan ini sama dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa AI dapat mempengaruhi bagaimana ERM diterapkan dan dampaknya terhadap FRQ. AI cenderung menurunkan efektivitas pengungkapan risiko dan sistem pengendalian internal, sehingga memperlemah pengaruh positif ERM terhadap pelaporan keuangan (Gao et al., 2025). Ketika informasi tidak tersebar merata, implementasi ERM tidak selalu menghasilkan laporan yang lebih andal karena manajemen mungkin menyembunyikan risiko tertentu (Madu & Hassan, 2021).

Asimetri Informasi (AI) Memperlemah Hubungan antara Risiko Keuangan (RK) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (FRQ).

Hasil regresi yang dilakukan, dari nilai *Coefficient* interaksi antara AI dan RK menunjukkan nilai negatif sebesar -0,000962 dengan tingkat signifikansi *p-value* 0,3941 > 0,05. Interaksi antara RK dan AI tidak berpengaruh signifikan terhadap FRQ. Ini menunjukkan bahwa AI tidak memoderasi hubungan antara RK dengan FRQ. Jadi, pengaruh RK terhadap FRQ tidak dipengaruhi oleh tingkat AI dalam perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa AI tidak dapat mempengaruhi bagaimana RK berdampak pada FRQ. Erawati & Kurniati (2023) yang menyatakan bahwa AI dalam perusahaan tidak dapat mempengaruhi FRQ perusahaan. Hal ini diperkuat dengan teori sinyal, dimana perusahaan memiliki kewajiban untuk menyajikan informasi keuangan secara transparan kepada pihak eksternal. Meskipun terdapat AI, tekanan dari regulator, auditor eksternal, dan kebutuhan akan kredibilitas di mata investor membuat perusahaan tetap terdorong untuk menyajikan laporan keuangan yang relevan, netral, dan andal.

FRQ tidak hanya dipengaruhi oleh risiko keuangan dan tingkat informasi asimetris, tetapi juga oleh sistem tata kelola perusahaan, komitmen manajemen terhadap transparansi, serta kepatuhan terhadap standar akuntansi. Oleh karena itu, pengaruh RK terhadap FRQ bersifat lebih independen dan tidak tergantung pada tingkat AI di dalam perusahaan.

Variabel Kontrol

Dari hasil pengujian regresi data panel yang dapat dilihat pada Tabel 8, menunjukkan dua variabel kontrol penelitian ini, yaitu *leverage* (LEV) dan profitabilitas (PRO). Terlihat bahwa variabel LEV dengan nilai Prob. sebesar $0,5408 > 0,05$. Ini menjelaskan bahwa LEV tidak berpengaruh signifikan terhadap FRQ. Artinya, tingkat utang perusahaan tidak menjadi faktor yang memengaruhi FRQ dalam konteks model yang digunakan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Olowokure et al., (2015); Aulawy & Utomo (2021); dan Asegdew (2016) yang menunjukkan bahwa LEV tidak memiliki signifikansi statistik terhadap FRQ pada tingkat signifikansi 0,1.

Sementara variabel PRO dengan nilai Prob. sebesar $0,0000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa PRO berpengaruh signifikan terhadap FRQ. Artinya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung memiliki FRQ yang lebih baik, mungkin karena mereka memiliki insentif untuk menjaga transparansi dan kredibilitas di mata investor. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Asegdew (2016); Erwindiawan (2021) menemukan peran penting profitabilitas dalam menentukan FRQ, menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memprioritaskan kualitas laporan untuk mencerminkan prospek yang positif kepada investor. Putri & Indriani (2019) juga menunjukkan profitabilitas berdampak positif terhadap peningkatan akrual diskresioner yang merupakan proksi FRQ, yang menjelaskan bahwa semakin besar nilai ROE, maka semakin rendah FRQ.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh *Enterprise Risk Management* dan Risiko Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Asimetri Informasi sebagai Moderasi pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* dan *Consumer Cyclicals* di BEI periode 2021-2023 dapat ditarik kesimpulan bahwa,

1. Enterprise Risk Management terbukti meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan, menunjukkan bahwa pengelolaan risiko yang terstruktur berperan dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan.
2. Risiko keuangan tidak mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan, sehingga tingkat utang perusahaan tidak secara langsung menentukan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan.
3. Asimetri informasi memperlemah pengaruh ERM terhadap kualitas pelaporan keuangan, menandakan bahwa transparansi informasi merupakan faktor penting dalam efektivitas manajemen risiko.
4. Asimetri informasi tidak memoderasi hubungan risiko keuangan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asegdew, K. (2016). Determinants of Financial Reporting Quality: Evidence from Large Manufacturing Share Companies of Addis Ababa Kirubel Asegdew A Thesis Submitted to the Department of Accounting and Finance College of Business and Economics Presented in Partial Fulfilment. *Addis Ababa University, May*, 1–83.
- Asyik, N. F., Agustia, D., & Muchlis, M. (2023). Valuation of Financial Reporting Quality: Is It an Issue in the Firm's Valuation? *Asian Journal of Accounting Research*, 8(4), 387–399. <https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2022-0251>
- Cohen, J., Krishnamoorthy, G., & Wright, A. (2014). Enterprise Risk Management and the Financial Reporting Process: The Experiences of Audit Committee Members, CFOs, and External Auditors. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(May), 1–61.
- Handayani, B. D., & Yanto, H. (2013). Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Accounting Analysis Journal*, 17(3), 333–342.
- Hendrawati, S. A. (2018). Effect of Quality of Financial Reporting to Asymmetry Information on Manufacturing Company in BEI. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 73, 93–97. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.21>
- Jauhari, H., Hazisma, S., & Dewata, E. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 8(1), 104–121. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i3.506>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kochetova-Kozloski, N., & Messier, W. F. (2011). Strategic Analysis and Auditor Risk Judgments. *Auditing A Journal of Practise & Theory*, 30(4), 149–171. <https://doi.org/10.2308/ajpt-10147>
- Martinez-Ferrero, J. (2014). Consequences of Financial Reporting Quality on Corporate Performance : Evidence at the International Level. *Estudios de Economía*, 41(1), 49–88.
- Olowokure, O. A., Tanko, M., & Nyor, T. (2015). Firm Structural Characteristics and Financial Reporting Quality of Listed Deposit Money Banks in Nigeria. *International Business Research*, 9(1), 106–122. <https://doi.org/10.5539/ibr.v9n1p106>
- Prawati, L. D., & Murwaningsari, E. (2024). Determinant Factors of Financial Reporting Quality in Local Government: the Evidence From Public Sector in Indonesia. *Journal of Applied Finance and Accounting*, 11(2), 123–134. <https://doi.org/10.21512/jafa.v11i2.12469>
- Purwasih, R. (2023). Perkembangan Terkini Riset Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(1), 34–38. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.186>
- Rafika, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Ecobisma*, 5(2), 15–31.
- Sayang Telagawathi, N. L. W. (2017). Pengembangan Sistem Pengelolaan dan Penerbitan Jurnal Ilmiah Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Proceeding TEAM*. <https://doi.org/10.23887/team.vol2.2017.209>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <http://www.jstor.org/stable/1882010>
- Steel, R. G. ., Sumantri, B., & Torrie, J. H. (1993). *Prinsip dan Prosedur Statistik (terjemahan oleh Bambang Sumantri)*. Gramedia Pustaka Utama.

- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabeta.
- Syarli, Z. A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3), 314–327.
- Wahyuni, R. T., Prastiyanto, D., & Supraptono, E. (2017). Penerapan Algoritma Cosine Similarity dan Pembobotan TF-IDF pada Sistem Klasifikasi Dokumen Skripsi. *Jurnal Teknik Elektro*, 9(1), 18–23. <https://doi.org/10.15294/jte.v9i1.10955>
- Widyastuti, A. (2020). Enterprise Risk Management (ERM) Dan Kualitas Laporan Keuangan BUMN di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 41–54.
- Winoto, A., Meiryani, M., & Reyhan, R. (2023). the Impact of Big Data on Financial Reporting. *Journal of Applied Finance and Accounting*, 10(1), 23–32. <https://doi.org/10.21512/jafa.v10i1.9004>